

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan isu yang sangat menarik dan penting di dunia pendidikan, karena literasi merupakan serangkaian kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ginting, E. S. (2021), literarisme adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami informasi ketika melakukan aktivitas seperti belajar, menulis, mendengarkan, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi generasi millenium atau generasi digital yang telah memberikan kontribusi signifikan dengan menekankan pentingnya pengetahuan komprehensif yang dihasilkan melalui proses yang ketat, guna menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, kritis, dan mampu memanfaatkan teknologi.¹ Literasi merupakan kemampuan berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dalam berbagai cara tergantung pada tujuannya.² Literasi pula ialah keahlian membaca serta menulis, menaikkan wawasan serta keahlian, berasumsi kritis dalam membongkar permasalahan, serta keahlian berbicara dengan cara efisien yang bisa meningkatkan kemampuan serta berkontribusi dalam warga.³

¹ Ginting, E. S. (2021). Penguatan literasi di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 35-38). FBS Unimed Press.

² Permatasari, A. (2015, December). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 148). Bengkulu: Universitas Bengkulu.

³ Fadhol SEVIMA. Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. 2020

Oleh karena itu, program literasi menjadi sangat penting bagi generasi penerus bangsa Indonesia.

Program Literasi Sekolah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Mendikbud mengatakan bahwa program literasi merupakan cara untuk meningkatkan budi pekerti anak. Lebih lanjut, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud mengatakan bahwa program atau Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk membaca dan menulis untuk membuhkan budi pekerti, dalam jangka panjang, diharapkan menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi.⁴ Program gerakan literasi bermaksud buat menumbuhkembangkan anak didik lewat pembudayaan ekosistem literasi sekolah supaya anak didik jadi pembelajar selama hidup, serta program gerakan literasi sekolah pula dilaksanakan buat meningkatkan atensi membaca anak didik supaya ilmu wawasan bisa dipahami dengan cara bagus.⁵

Minat membaca ialah kemauan yang kokoh yang diiringi rasa suka buat menguasai pustaka dengan keinginan diri sendiri. Membaca ialah desakan pada orang sebab membaca ialah kegiatan yang efisien buat mendapatkan pengetahuan serta ilmu wawasan. Selaku sabda Allah SWT dalam Pesan Al-‘Alaq bagian 1- 5 yang ialah pesan yang awal turun merupakan perintah membaca. Serta berikutnya begitu juga diamanatkan dalam peraturan serta prundang- undangan pula

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015

⁵ Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.

mengajak buat membudaakan membaca serta mendesak warga buat hobi dalam membaca.⁶ Atensi membaca pula ialah aktivitas yang dicoba dengan penuh intensitas serta mengarah berdiam dalam bagan membuat pola komunikasi dengan diri sendiri supaya pembaca bisa menciptakan arti catatan serta mendapatkan data selaku cara transmisi pandangan buat meningkatkan intelektualitas serta pembelajaran selama hidup, dan dicoba dengan penuh pemahaman serta mendatangkan perasaan suka, senang serta bahagia.⁷

Tetapi ironisnya, pesatnya kemajuan data serta teknologi malah bawa bangsa ini kemunduran dalam perihal atensi membaca. Diisyarati dengan anak didik saat ini lebih kerap menghabiskan waktu buat menyaksikan Televisi ataupun menghaiskan waktu di depan layar gadget, sehingga minat membaca rendah, para siswa kurang tertarik untuk membaca berbagai ragam jenis teks.⁸ Atensi membaca orang Indonesia sedang terkategori kecil. Oleh sebab itu alangkah berartinya usaha buat meningkatkan atensi membaca tercantum atensi menulis. Tingkatkan atensi membaca serta menulis bisa dicoba lewat keluarga, sekolah serta warga.⁹ Atensi menulis ialah atensi kegemaran, ataupun kecondongan batin pada menulis ataupun sesuatu kemauan buat meninggalkan catatan pada pembaca.

⁶ Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling . *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74-84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>

⁷ Supriyanto, H. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 68–82. <https://doi.org/10.30738/wd.v5i2.3376>

⁸ Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.

⁹ Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling . *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74-84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>

Minat ialah upaya aktif mengarah pada penerapan sesuatu tujuan, sebab tujuan itu pada biasanya ialah titik akhir dari gerakan mengarah ke sesuatu arah buat melakukan tujuan itu sendiri, alhasil ialah upaya dari penerapan sesuatu tujuan.¹⁰ Minat juga merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau objek, aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹¹ Atensi pula ialah fitur psikologis yang bisa memusatkan seorang buat hingga pada sesuatu opsi.

Kehadiran atensi menulis seorang serta kekokohnya cuma bisa dideteksi bila telah terakumulasi dalam wujud perasaan ataupun tindakan.¹² Oleh karena itu minat menulis merupakan kemampuan yang membutuhkan latihan secara terus menerus tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan dengan senang hati dan penuh kegembiraan. Minat menulis dewasa ini masih tergolong rendah, ditandai dengan rendahnya literasi digital yang merupakan bentuk literasi yang sesuai perkembangan zaman saat ini, masih banyak yang belum paham dengan literasi digital, termasuk lemah kemampuan mengembangkan ide-ide yang ingin dikembangkan oleh para guru. Guru masih sulit mengembangkan ide-ide dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat kepada rendahnya minat menulis siswa. Minat menulis dapat mengalami peningkatan setelah mengikuti pelajaran menulis

¹⁰ Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.

¹¹ Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.

¹² Wardiah, D. (2017). Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56.

yang diberikan guru.¹³ Dengan demikian program literasi dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa masih lemah. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah penulis lakukan. Penulis melakukan wawancara dengan kepala Sekolah dan guru kelas empat pada tanggal 8 Mei 2023, ketika penulis melakukan *mini research* pada salah satu MIN di Kota Bengkulu ini. Di sini terdapat masalah dalam menumbuhkan semangat literasi siswa, di antaranya sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, siswa tidak tertarik untuk membaca dan menulis, kurangnya referensi yang dimiliki oleh guru, sarana prasarana, dan pemahaman guru dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah.¹⁴

mengevaluasi program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis, evaluasi program ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu Konteks, Input, Proses, dan Produk (CIPP).¹⁵ (1) konteks seperti kebutuhan program literasi, permasalahan program literasi, dan tujuan program literasi; (2) input program literasi seperti sumberdaya manusia, anggaran, fasilitas, dan kurikulum; (3) proses pelaksanaan program literasi seperti ketepatan waktu, penerapan metode pembelajaran, rekrutmen guru dan staff, pelayanan, dan hambatan yang dialami; dan (4) produk tingkat minat membaca dan menulis siswa seperti tanggap,

¹³ Arifah, Z. (2021, September). Peran Literasi Digital Terhadap Minat Menulis di Temanggung. In *Seminar Nasional SAGA# 4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 3, No. 1, pp. 87-93).

¹⁴ Ahmad Jainuri. Kepala MIN 2 Kota Bengkulu

¹⁵ Khairiah, K., dkk., (2022) Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan. P ISSN: 2086-4493. E ISSN: 2684-9542. 15/2

tangguh, kuat dan tangkas dalam bertindak. Sehingga diangkat judul; **“Evaluasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Di MIN 2 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan diatas hingga bisa diidentifikasi kasus selaku selanjutnya:

1. Sulitnya menumbuhkan semangat literasi Siswa
2. Sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah
3. Rendahnya minat baca siswa
4. Kurangnya referensi yang dimiliki oleh guru
5. Kurangnya sarana prasarana

C. Batasan Masalah

Bersumber pada penjelasan pengenalan permasalahan diatas, hingga pengarang tidak menguak semua permasalahan itu, butuh terdapatnya batas permasalahan supaya riset ini lebih terencana. Pengarang menghalangi permasalahan riset ini pada “Evaluasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Di MIN 2 Kota Bengkulu”. Sedangkan Sub fokus penelitian meliputi Komponen Context, Input, Process dan Product (CIPP):

1. Komponen Context

Penilaian yang terpaut dengan Context di fokuskan pada keinginan program literasi, kasus, serta tujuan program literasi

2. Komponen Input

Penilaian yang terpaut bagian Input difokuskan pada sumberdaya orang, anggaran, fasilitas, dan kurikulum.

3. Komponen Process

Penilaian yang terpaut bagian Process di fokuskan pada akurasi waktu pelaksanaan proses pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, rekrutmen guru dan staff, pelayanan terhadap siswa, dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

4. Komponen Product

Evaluasi terkait komponen product seperti tanggap (daya tanggap, adaptif, professional, inovatif, mampu membaca dan menulis), kuat (daya juang, motivasi, disiplin, beretika, integritas, percaya diri, dan pengendalian diri), dan tangkas dalam bertindak (sehat, daya tahan fisik, dan berpenampilan menarik)

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana context program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana input program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana proses program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana produk program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan context program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu
2. Untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan input program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu
3. Untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan proses program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu
4. Untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan produk program literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa di MIN 2 Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan cara abstrak, diharapkan riset ini bisa dijadikan selaku dasar pengembangan mutu penilaian Program Literasi Dalam Tingkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Di MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Buat pengarang, diharapkan bisa jadi alat yang berguna supaya bisa menerapkan penilaian Program Literasi Dalam Tingkatkan Atensi Membaca Serta Menulis Siswa Di MIN 2 Kota Bengkulu.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari riset ini bisa dipakai selaku materi masukan serta estimasi untuk kepala sekolah dalam kaitannya dengan penilaian Program Literasi Dalam Tingkatkan Atensi Membaca Dan Menulis Siswa Di MIN 2 Kota Bengkulu.

c. Bagi Pembaca

Hasil riset ini bisa dipakai selaku materi masukan serta estimasi untuk pembaca dalam menanggapi uraian mengenai evaluasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Di MIN 2 Kota Bengkulu.

